

Parenting Permainan Tradisional Anak Usia Dini dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin

Khusnul Laely^{1*}, Dede Yudi², Sambodo Sriadi Pinilih³, Siti Nur Iftitah⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Indonesia

Email: khusnullaely86@ummgl.ac.id

ABSTRAK

PAUD (Pendidikan Anak USIA Dini) merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dalam rangkamendukung terwujudnya visi misi Kabupaten Magelang yang SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah) dalam bidang pendidikan.Selain itu program PAUD merupakan salah satu bagian dari program PKBM(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang menjadi goal dalam IbW(Iptek bagi Wilayah) multiyears tahun ke tiga. Dalam rangka mendukung program pemerintah tersebut, maka tim IbW (Iptek bagi Wilayah) universitas Muhammadiyah Magelang dan Universitas Tidar bersama dengan BAPPEDA Kabupaten Magelang merintis lembaga PAUD di dua Desa yaitu Desa Ringinanom (POS PAUD AR-RAYYAN RINGINANOM) dan Desa Sidoagung (KB AL-MA'SHUM Sidoagung). Parenting merupakan salah satu program kegiatan dilembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Parenting dilakukan dengan tujuan untuk memberi pemahaman kepada orang tua terkait ke-PAUD-an. Parenting dilakukan di dua lembaga PAUD dengan tema Permainan Tradisional Anak usia Dini dan Strategi Implementasinya. Hasil dari kegiatan ini yaitu orang tua memilikipengetahuan tentang ke-PAUD-an dalam hal permainan yang dapat menstimulus perkembangan anak sebagai bekal dalam melakukan pengasuhan terhadap anak guna mendukung Terwujudnya PKBM di daerah miskin. Kedua Desa bertekad untuk meningkatkan pendidikan khususnya Anak Usia Dini untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang serta mendukung terwujudnya program Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH(Sejahtera, Maju, dan Amanah).

Kata Kunci: **parenting, PKBM, daerah miskin**

PENDAHULUAN

Kabupaten SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah) merupakan visi yang ingin diwujudkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Visi dan misi ini tercantum dalam RPJMD Kabupaten Magelang. Dimana pelaksanaan pembangunan untuk tahun 2016 mengacu pada RPJMD tahun 2014-2019. Visi terwujudnya Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH ini diuraikan dalam enam misi, salah satu diantaranya yaitu mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama. Misi yang pertama ini ditekankan pada sepuluh bidang , salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak usia Dini ini terbagi dalam tiga pilar diantaranya pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Upaya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu upaya strategi pembangunan sumber daya manusia dianggap sebagai titik sentral dan sangat mendasar serta strategis.

Tidak heran jika pemerintah sangat gencar mengkampanyekan pentingnya pendidikan anak usia dini di tengah masyarakat. Tidak hanya berhenti di situ, pemerintah dalam hal ini kemendiknas

mendorong dan memfasilitasi dibangunnya lembaga PAUD di tingkat RW untuk menampung anak-Anak usia dini yang belum tertangani oleh lembaga pendidikan anak usia dini yang ada, baik Kelompok Bermain maupun Taman Kanak-kanak, karena berbagai alasan. Bisa karena mahalnya biaya sekolah di lembaga pendidikan usia dini, maupun karena di daerah tersebut tidak ada lembaga pendidikan anak usia dini. Ketika POS PAUD ini dicanangkan oleh pemerintah, tampak adanya ekspektasi yang tinggi terhadap kehadiran POS PAUD ini. POS PAUD SEJENIS (SPS) diharapkan akan mampu menjadi wahana untuk melayani kebutuhan anak usia dini akan tempat untuk bermain, belajar dan melakukan kegiatan yang merangsang kecerdasan dan tumbuh kembang anak-anak dengan optimal.

Pada dasarnya pengasuhan terhadap anak usia dini merupakan tanggung jawab rang tua dan pendidik lembaga formal, nonformal, dan informal. Ketika anak sudah mengikuti pendidikan di lembaga PAUD bukan berarti orang tua telah lepas dalam tanggung jawab melakukan pengasuhan. Hal ini dikarenakan durasi waktu anak ada di lembaga PAUD dan waktu anak ada di lingkungan keluarga lebih banyak anak berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu perlunya pengetahuan-pengetahuan tentang ke-PAUD-an serta peningkatan 6 aspek perkembangan anak yang meliputi aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, moral spiritual dan seni yang dimiliki anak. Anak tidak akan lepas dengan bermain karena melalui bermain inilah anak belajar dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru untuk memperkaya pengetahuannya. Selain itu melalui bermain dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Ada 2 jenis bermain (Tedjasaputra, 2001:53) yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif yaitu anak mendapatkan kesenangan dan kepuasan melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri, sedangkan bermain pasif anak mendapatkan kesenangan dan kepuasan melalui aktivitas yang tidak mereka lakukan sendiri. Di era digital ini mendorong anak untuk senantiasa senang bermain pasif misalnya game on line, game dengan aplikasi yang ada di android serta lebih senang melihat youtube daripada bermain bersama teman. Kenyataan ini sebenarnya merupakan musibah bagi orang tua. Hal ini dikarenakan ketika anak bermain hanya dengan android menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan teman lainnya, selain itu radiasi yang diakibatkan alat elektronik dalam jangka panjang juga tidak baik untuk kesehatan anak. Ketika anak bermain dengan android hanya aspek kognitif dan motorik halus saja yang berkembang dan akan mengubur kemampuan-kemampuan lainnya. Oleh karena itu dirasa sangat perlu dilakukan kegiatan parenting dengan mengenalkan kembali permainan tradisional yang sudah hampir punah untuk menstimulus seluruh aspek perkembangan anak.

Terlaksananya program tersebut diharapkan mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan aset masa depan dan yang menentukan kehidupan khususnya masyarakat Indonesia untuk masa yang akan datang. Kecamatan Tempuran khususnya Desa Ringinanom merupakan salah satu desa merah atau desa miskin yang ada di Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, program pengentasan kemiskinan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang difokuskan di daerah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tim Program Kemitraan Wilayah (PKW) Kabupaten Magelang melakukan kegiatan Parenting di 2 lembaga PAUD yaitu di Desa Ringinanom dan desa Sidoagung yang baru dirintis. Kegiatan tersebut merupakan bagian gol kegiatan PKW pada tahun ke 3 di Kabupaten Magelang dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan bangsa.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini termasuk salah satu kegiatan dari pengabdian pada masyarakat skim Program Kemitraan Wilayah (PKW) yang didanai Dikti tahun ketiga (2018). Kegiatan dilaksanakan mulai bulan maret-September 2017 di Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Kegiatan parenting ini masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para orang tua wali POS PAUD Ar-Rayyandi Desa Ringinanom dan orang tua kelompok bermain Al-Ma'shum Desa

Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Hal ini sesuai dengan harapan Bupati Magelang adanya lembaga PAUD untuk tiap desa dan lembaga POS PAUD untuk tiap RW. Penentuan masyarakat sasaran berdasarkan kebijakan dari BAPPEDA Kabupaten Magelang yang memiliki program pengentasan kemiskinan khususnya di desa merah. Desa Ringinanom menjadi desa satu-satunya di Kecamatan Tempuran yang termasuk desa merah. Penentuan tempat atau lokasi POS PAUD berdasarkan kebijakan kelurahan Ringinanom dan kelurahan Sidoagung. Dipilih di Dusun Kirigan untuk lokasi POS PAUD Ar-Rayyan di desa Ringinanom hal ini disebabkan letak Dusun Kiringan yang strategis. Selain itu juga desa Sidoagung merupakan desa yang sangat luas akan tetapi masih terbatas lembaga PAUDnya.

Kegiatan Parenting di lembaga PAUD yang dilakukandi dua desa yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Parenting permainan tradisional anak usia dini
2. Parenting Pengasuhan di Era digital
3. Parenting tentang Prinsip Digital Parenting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Parenting permainan tradisional anak usia dini dilaksanakan di dua lembaga PAUD yaitu di POS PAUD Ar-Rayyan di Desa Ringinanom dan Kelompok Bermain Al-Ma'shum di Desa Sidoagung. Di POS PAUD Ar-Rayyan dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Maret 2018 dan di Kelompok Bermain Al-Ma'shum pada hari Selasa, 27 Maret 2018 pukul 08.00 WIB sampai selesai. Parenting disampaikan oleh Khusnul laely, S.Pd, M.Pd.

Kegiatan Parenting diikuti oleh seluruh orang tua wali murid ke-2 lembaga PAUD tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua wali dan pendidik PAUD untuk senantiasa mengenalkan permainan tradisional yang pada hakikatnya memiliki banyak manfaat yaitu diantaranya: a) bermain layang-layang dapat melatih anak memiliki perencanaan, lebih percaya diri, belajar kreatif dan menguasai emosi dalam proses pembuatan hingga menerbangkannya, serta belajar mengenali alam sekitarnya.

Anak juga lebih bergerak aktif di luar ruangan sehingga tubuh lebih sehat; b) Bermain pesawat dan perahu kertas, permainan ini sebetulnya sangat sederhana, namun ternyata banyak manfaatnya bagi anak yaitu dimana anak akan lebih kreatif dan imajinatif. Saat bermain, orang tua bisa sekalian menyisipkan informasi pengetahuan tentang pesawat terbang, perahu, dan sebagainya untuk menambah kecerdasan intelektualnya; c) Gobak Sodor, permainan yang disebut juga galasin ini dimainkan secara kelompok.

Anak-anak akan belajar bersosialisasi, team work, sportifitas, aturan bermain, serta mengatur strategi. Saat bermain gobak sodor, motorik kasar anak digunakan dan memengaruhi kematangan fungsi anggota tubuh, misalnya kemampuan berlari, jongkok, melompat, dan sebagainya; d) Engklek, dengan cara melompat dengan satu kaki anak akan belajar mengatur nafas, keseimbangan, serta kesabaran. Seperti gobak sodor, engklek juga dimainkan beramai-ramai sehingga anak merasa semakin gembira; e) Lompat tali dapat melatih keseimbangan dan keberanian. Tubuh menjadi lebih bugar dan sehat. Anak-anak juga bebas berekspresi, bercanda, berteriak, dan tertawa lepas; dan f) Bermain kelereng dapat membuat anak paham akan strategi dan kesabaran. Kelereng dimainkan bersama-sama di halaman atau tanah lapang. Jika kalah anak pun belajar harus berlapang dada dan menerima kekalahan.



Gambar1. Parenting Permainan Tradisional Anak usia Dini

Parenting Pengasuhan di Era Digital dilaksanakan di Kelompok Bermain Al-Ma'Shum pada hari Selasa, 27 maret 2018 pukul 08.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan parenting sebanyak 30 orang. Peserta yang mengikuti meliputi seluruh wali murid Kelompok Bermain Al-Ma'Shum Desa Sidoagung, warga Sidoagung yang memiliki anak usia 2-4 tahun, serta kader Posyandu desa Sidoagung. Paparan disampaikan oleh Dede Yudi, S.Pd. Kegiatan parenting dihadiri juga perwakilan dari kecamatan, Kepala desa Sidoagung, dan Perwakilan BAPPEDA. Kegiatan Parenting Pengasuhan di Era Digital dibuka oleh Perwakilan Kecamatan Tempuran yang sebelumnya diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana IbW dan perwakilan BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Dunn & Kentos merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai usianya (Musfiroh,2009:1). Dalam kegiatan tersebut selain disampaikan pengasuhan di Era Digital juga disampaikan arti pentingnya pendidikan anak usia dini dengan dikarenakan usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak usia dini sedang mengalami perkembangan dari seluruh aspek perkembangannya secara pesat. Pada masa usia dini ini perkembangan otak 80%, oleh karena itu sangat penting anak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan usianya. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini dikemas dengan cara bermain, sehingga anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang *outputnya* aspek perkembangan anak yang terdiri dari kognitif, bahasa, psikomotorik, dan lain sebagainya berkembang sesuai dengan tahap usianya. Selain itu juga ketika anak mengikuti lembaga pendidikan anak usia dini, anak akan mendapatkan rangsangan atau stimulus seiring dengan pengalaman-pengalaman pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini tidak akan terlepas dengan pengasuhan. Pengasuhan dilakukan oleh pendidik PAUD maupun orang tua. Pengasuhan yang dilakukan orang tua durasi waktunya lebih panjang daripada pengasuhan yang dilakukan oleh pendidik PAUD. Oleh karena itu dirasa sangat perlu dilakukan parenting yang sasarannya adalah orang tua. Pada saat ini internet bukan hanya menjadi sarana pembelajaran biasa tapi bisa menjadi konsumsi publik yang jadi santapan sehari-hari di rumah, disekolah, dimana pun kita bisa mengakses internet dengan begitu mudah dan cepat jadi anak pada era ini lebih konsumtif dan maju.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menyikapi era yang membuat warganya konsumtif dan maju dalam melakukan pengasuhan ke anak yaitu diantaranya sebagai orang tua harus belajar dan mengenal TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi bisa diibaratkan seperti pisau dimana memiliki dua sisi yang berbeda yaitu baik serta buruknya, dan itu semua tergantung seperti apa kita memergunakannya dan itulah hasil yang kita dapat. Kalau memang

teknologi sangat sulit dijauhkan dari anak maka tidak ada salah nya kita yang mendekat dan coba memahami kegunaan dari internet dengan menggunakannya sebagai hal-hal positif seperti games yang mengasah otak, video – video yang merangsang kecerdasan si anak dan hal – hal positif lainnya.

Selain itu orang tua juga harus menyaring dan menyeleksi kontennya serta melakukan pendampingan. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan karena si anak biasanya banyak menyimpan pertanyaan serta ingin bertanya tentang hal – hal yang ia baru ketahui dan seharusnya kita memberi penjelasan sesuai takaran pengamatan dia itu artinya tidak boleh penjelasan yang terlalu berat. Dan adanya peran untuk selalu mengecek kegiatan anak melalui situs apa yang dia lihat melalui “history” pada gadget yang dimainkan si anak, kemudian disalin serta diberi tahu mana yang boleh atau tidak dikonsumsi anak. Sebagai orang tua kita juga harus bisa mengendalikan waktu akses dan mengajak anak bermain dan berinteraksi tanpa mesin, adanya hal yang harus diketahui orang tua semisal dalam membagi waktu antara kegiatan anak menggunakan gadget, belajar dan bermain semua itu harus seimbang anak gunakan agar semua fungsi positif juga didapatkan si anak. Serta kurangi gadget saat si anak sedang bersama keluarga agar komunikasi yang terjalin antara si anak dengan orang tua dapat berlangsung dengan baik.

Orang tua harus dapat mempelajari manfaat dari teknologi mulai dari kita sebagai orang tua. Orang tua sangat berperan memang karena dalam hal ini mereka semua adalah “model” si anak dimana mereka akan mengikuti apa yang baik dari kita maka itu semua berasal dari kita sendiri setiap anak mengikuti apa yang kita katakan karena menurut mereka kita benar dan itulah mengapa tidak hanya si anak yang belajar tapi kita sebagai orang tua juga harus mengerti manfaatnya bagi diri kita sendiri.

Orang tua pada zaman digital ini harus pintar memanfaatkan teknologi saat ini dengan mencari games yang mengasah otak si anak karena aplikasi yang ada di iPad dan android adalah aplikasi yang juga mendukung si anak menjadi kreatif, cerdas, tepat tanggap dan mengasah otak positif lainnya. Peran orang tua sangat amat menjadi penting karena ialah sosok pertama yang menjadi panutan anak menjadi baik atau buruk, walaupun memang era globalisasi adalah era yang biasa disebut mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat tapi kita juga tetap harus melihat sisi positif dari kemajuan teknologi di era seperti ini. Karena tidak hanya menyesatkan anak tapi kemajuan era globalisasi juga bisa menambah pengetahuan yang mungkin susah kita dapatkan dan justru pada teknologi yang canggih lah yang membantu, tapi tetap kita sebagai orang tua seharusnya mengontrol, mengamati, serta mendampingi anak dan menyaring apa yang memang baik untuk usianya saat ini namun tidak melarang tapi mengontrol sampai titik aman.

Berdasarkan diskusi dengan peserta, kemampuan atau pengetahuan orang tua dalam pengasuhan di era digital masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan masih banyak anak yang bermain gadget tanpa pendampingan dari orang tua bahkan orang tua memberikan kado ulang tahun anak yang masih usia dini dengan kado berupa HP. Hal ini membuktikan bahwa orang tua belum memahami secara mendalam pengetahuan tentang pengasuhan di era digital. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini mengajak baik kepada ibu-ibu atau bapak-bapak untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anak khususnya anak usia dini.



Gambar2. Parenting Pengasuhan Di Era Digital

Kegiatan parenting tentang prinsip digital ini sudah seharusnya diketahui oleh setiap orang tua dalam melakukan pengasuhan. Kegiatan parenting ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 maret 2018 pukul 08.00 WIB sampai selesai di Pos PAUD Ar-rayyan Desa Ringinanom. Kegiatan parenting dihadiri perwakilan dari kecamatan, Kepala desa Sidoagung, dan Perwakilan BAPPEDA. Kegiatan Parenting Pengasuhan di Era Digital dibuka oleh Perwakilan Kecamatan Tempuran yang sebelumnya diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana IbW dan perwakilan BAPPEDA Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dihadiri 30 peserta yang terdiri dari kader Posyandu desa Riginanom, wali murid Pos PAUD Ar-Rayyan Desa Ringinanom, sertawarga Sidoagung yang memiliki anak usia 2-4 tahun, serta kader Posyandu desa Sidoagung.

Beberapa prinsip digital parenting diantaranya yaitu yang terpenting bukan “apa” jenisnya (smartphone, tablet atau dawai lainnya), melainkan “kapan” perlu memberikannya. Pada saat ini banyak orang tua yang memberikan dawai pada anaknya lebih mempertimbangkan pada “merk, jenis dan harganya”. Seperti biasa ini “gengsi ibu-ibu disaat kumpul menjemput anak atau arisan. Padahal yang terpenting justru memikirkan “kapan” perlu memberikan anak perangkat digital. Ada beberapa pendapat mengenai hal ini, seorang psikolog mengatakan saat yang tepat di usia 10 tahun (kelas 4 SD), karena penanaman karakter baik sudah tertanam sekitar 70% (tujuh puluh persen). Selanjutnya kualitas lebih penting daripada kuantitas, agar digital parenting menjadi efektif, hal paling awal yang harus orang tua lakukan adalah menentukan peraturan yang jelas tentang kapan “waktu” yang tepat. Misalnya, saat Maghrib sampai Isya adalah saatnya mengaji kemudian dilanjutkan belajar atau mengerjakan PR, sesudah itu anak boleh menggunakan perangkat digital selama satu jam. Sementara di akhir pekan boleh lebih lama tetapi tetap ada pembatasan.

Setelah menentukan waktu, kemudian tentukan sanksi ketika anak melanggar janjinya, perlu dibuat peraturan yang sudah didiskusikan antara orang tua dengan anak sebelum memberikan perangkat digital atau dawai tadi. Jika anak tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan saat menggunakan perangkat digital, si anak harus bersedia menerima sanksi tegas yang telah disepakati. Jangan sekali-kali memberikan toleransi atau melonggarkan sanksi. Ini agar anak belajar konsekuensi. Orang tua menjelaskan alasan ditetapkannya peraturan, orang tua harus menjelaskan alasan dibuatnya peraturan dan batasan penggunaan perangkat digital dengan benar. Dengan begitu, anak merasa perlu untuk menepatinya. Jika orang tua memberitahunya tanpa penjelasan yang konkret dan secara sepihak, maka anak bisa melawan. Tetap tidak boleh dengan bentakan atau hardikan karena tetap membawa efek psikologis, tetapi selalu disertai dengan contoh bahwa terlalu lama di depan dawai bisa melalaikan

dia dari tugas-tugas lainnya. Selanjutnya orang tua harus menjadi “teman” bagi anak dengan cara mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai anak. Jika orang tua dan anak berhubungan seperti layaknya teman, maka akan tercipta suasana obrolan dua arah yang nyaman karena masing-masing pihak bisa mengobrol secara terbuka bahkan sampai membuatnya menceritakan rahasianya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat menyadari betapa pentingnya permainan tradisional untuk anak usia dini yaitu dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu juga. Pada saat ini masuk dalam Era Digital yang segala sesuatu informasi dapat dengan mudah kita dapatkan melalui internet. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga dapat mendorong anak kita untuk selalu bermain gadget yang pada dasarnya memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu merupakan tugas kita sebagai orang tua untuk senantiasa mendampingi dan memberikan arahan ketika anak kita bermain gadget.

DAFTAR PUSTAKA

Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo

Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah, 2007.

Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini.

Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

RPJMD Kabupaten Magelang 2014-2019.

Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT. Indeks.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.\

Widyastari, Wikan. 2015. POS PAUD Tantangan, Hambatan, dan Masa Depan Anak Indonesia. http://www.kompasiana.com/wikanwidyastari/pos-paud-tantangan-hambatan-dan-masa-depan-anak-indonesia_5520554a813311a27419f71f. Diakses tanggal 29 Juni 2016.

